

EKSPRESI *SELF LOVE* PADA TAS WANITA DENGAN TEKNIK BATIK



JURNAL

Oleh :

Silvia Rengga Ariesta Noor Aini

NIM. 1812052022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

EKSPRESI *SELF LOVE* PADA TAS WANITA DENGAN TEKNIK BATIK

Oleh :

Silvia Rengga Ariesta Noor Aini

NIM 1812052022

INTISARI

Penciptaan Karya Tugas Akhir yang berjudul Ekspresi *Self Love* Pada Tas Wanita dengan Teknik Batik. Penciptaan ini didorong karena adanya dorongan ketertarikan dalam ilmu Psikologi yaitu *Self Love* yang terinspirasi dari banyaknya masalah yang orang alami kesehatan mental yaitu depresi. Dalam penciptaan karya kulit ini bertujuan menambah wawasan masyarakat terhadap karya kulit dengan teknik batik. Rumusan penciptaan dalam Tugas Akhir ini yaitu bagaimana konsep penciptaan karya, proses penciptaan karya dan bagaimana hasil karya tas kulit dengan menerapkan tema *Self Love*.

Metode penciptaan yang digunakan pada Tugas Akhir ini adalah pendekatan estetika dari Lingga Agung, pada pendekatan psikologi menggunakan teori dari Adnan Achiruddin Saleh, adapun pendekatan ergonomi dari Bram Palgunadi. Penciptaan karya seni Tugas Akhir ini menggunakan bahan utama kulit sapi *crusting* dan *pull-up* berwarna coklat tua. Proses pengerjaan mulai dari teknik batik (*canting tulis*), setrika, arah lipat pola, jahit mesin hingga *finishing*.

Penciptaan Tugas Akhir ini menghasilkan 8 desain dan 4 karya, yaitu (1) "Kedamaian", (2) "*I Love Me*", (3) "Keberanian", (4) "Kebahagiaan", melalui karya-karya ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam memberikan penyegaran secara visual karya kriya kulit, selain itu diharapkan bermanfaat untuk masyarakat luas.

Kata Kunci : *Self Love*, Tas Wanita, Batik Kulit

ABSTRACT

Creation of a Final Project entitled Expression of Self Love in Women's Bags with Batik Technique. This creation was driven by the encouragement of interest in the science of Psychology, namely Self Love, which was inspired by the many problems that people experience with mental health, namely depression. In the creation of this leather work, it aims to increase the public's knowledge of leather works with batik techniques. The formulation of creation in this final project is how the concept of creation of works, the process of creating works and how the results of leather bags work by applying the theme of Self Love.

The creation method used in this final project is the aesthetic approach from Lingga Agung, the psychological approach uses the theory from Adnan Achiruddin Saleh, while the ergonomics approach is from Bram Palgunadi. The creation of this Final Project artwork uses the main ingredients of crusting cowhide and dark brown pull-ups. The process starts from batik technique (canting Tulis), ironing, folding pattern direction, sewing machine to finishing.

The creation of this Final Project resulted in 8 designs and 4 works, namely (1) "Peace", (2) "I Love Me", (3) "Courage", (4) "Happiness", through these works it is hoped that they can become a real contribution in providing a visual refreshment of leather craft work, besides that it is expected to be useful for the wider community.

Keywords: Self Love, Women's Bag, Leather Batik

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada zaman modern ini masyarakat sudah banyak mengenal bahwa *self love* sangat penting. *Self love* sendiri memiliki arti mengenali diri sendiri dan mencintai diri sendiri yang bertujuan untuk kebahagiaan oada diri sendiri. Namun, beberapa orang yang mengartikan *Self Love* yaitu memiliki rasa percaya dan bangga terhadap kemampuan diri sendiri. Menerapkan *self love* dalam keadaan apapun sangatlah penting karena dengan menerapkan self love bisa membuat lebih menerima diri sendiri apa adanya dan pikiran lebih positif.

Semakin maju dunia, maka stres dan depresi akan semakin menjadi ancaman besar bagi seseorang. Stres dan depresi merupakan penghalang utama bagi seseorang untuk dapat menikmati hidup tenteram dan bahagia. Banyak yang berusaha keras untuk mendapatkan kesuksesan agar memperoleh kebahagiaan, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa bukan kebahagiaan yang mereka peroleh melainkan depresi yang menyiksa (Lubis 2009: 6)

Dengan adanya *self love* sebagai pondasi yang memungkinkan diri sendiri untuk bersikap tegas, menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain, mengejar minat dan mimpi, serta merasa bangga kepada diri sendiri. Oleh karena itu, pentingnya mengelola *self love* dengan baik. Saat benar menerapkan *self love* , maka akan menerima diri sendiri apa adanya. Hal ini termasuk menerima kondisi dalam hidup, baik suka maupun duka dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan semuanya tentu mempengaruhi kepuasan dalam hidup

karena telah mempunyai kontrol atas diri sendiri.

Seiring dengan perkembangan trend dalam dunia fashion berkembang sangat cepat. Semakin berkembangnya busana yang digunakan oleh para wanita, maka tidak lepas dengan aksesoris yang melengkapi keindahan dalam berbusana yaitu tas. Tidak memandang usia, bahkan anak usia 2 tahun dapat menggunakan tas dengan model menyerupai tas wanita dewasa. Itu artinya perkembangan desain tas akan terus berkembang. Tas yang dahulu terbuat dari bahan sintesis kini mudah ditemui tas yang terbuat dari bahan kulit hewan. Bahan kulit untuk produk tas cukup bervariasi yaitu dapat menggunakan kulit sapi, kambing, ikan pari, ular, buaya, dan lain-lain. Seiring berjalannya waktu trend tas wanita tidak hanya digunakan untuk berpergian dalam acara formal, dengan adanya desain kekinian, tas wanita bisa digunakan ketika kegiatan non formal. Dari beberapa wanita memiliki lebih dari 1 koleksi macam tas bahan sintesis. Adapun macam-macam tas wanita yang sering digunakan yaitu tas jinjing, tas ransel, tas selempang dan tas jinjing.

Penulis akan mengeksplorasi *self love* yang berkaitan dengan masalah kesehatan mental depresi yang akan diterapkan pada sebuah karya seni kulit yaitu tas wanita. Karena masalah depresi masih banyak ditemukan di masyarakat sekitar dan sedikitnya wawasan tentang pentingnya ilmu psikologi yang membahas tentang *self love* , sehingga mengakibatkan kesehatan mental dengan masalah depresi terus meningkat. Dengan adanya topik permasalahan mengenai kasus depresi maka penulis ingin menciptakan sebuah karya seni dengan harapan penikmat seni dapat merasa tenang dan bahagia. Karya tersebut adalah tas wanita menggunakan teknik batik yaitu canting tulis. Tujuan yang

mendorong penulis menciptakan karya seni kulit ini adalah ingin melestarikan dan mengembangkan sebuah karya seni kulit karena sedikit yang menggunakan teknik batik.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana proses mewujudkan ekspresi *self love* pada tas wanita dengan teknik batik?
- b. Bagaimana proses penciptaan dan hasil karya tas wanita dengan tema *self love* dengan teknik batik?

3. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

1. Menjelaskan proses penciptaan karya tas wanita dengan tema *Self Love* menggunakan teknik batik.
2. Menciptakan karya tas wanita dengan tema *Self Love* menggunakan teknik batik.

b. Manfaat

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam penciptaan karya tas wanita dengan tema *self love* menggunakan teknik batik
2. Menjadi wawasan dan koleksi baru dalam lembaga seni khususnya di bidang kriya kulit.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa teknik batik pada media kulit perlu dilestarikan.
4. Dapat mengenalkan karya tas wanita dengan tema *self love* menggunakan teknik batik.

4. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1. Pendekatan Estetika

Estetika pada dasarnya adalah ilmu yang berusaha untuk memahami keindahan atau pengetahuan tentang hal-hal indah. Bisa pula didefinisikan sebagai filsafat keindahan atau filsafat seni. (Agung, 2017: 3)

2. Pendekatan Psikologi

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku individu yang tidak dapat dilepaskan dari proses lingkungan dan yang terjadi dalam diri individu tersebut. Apa yang terjadi dalam diri pribadi tersebut disebut sebagai proses mental. (Saleh, 2018).

3. Pendekatan Ergonomi

Pada dasarnya ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perancangan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk dengan produknya (Palgunadi, 2008: 71)

b. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan sebuah karya seni tidak lepas dari acuan, sumber, metode dan proses. Proses penciptaan ini penulis menggunakan metode penciptaan menurut SP. Gustami ada tiga tahap dan enam langkah yaitu :

1. Eksplorasi

Tahapan eksplorasi ini digunakan untuk menggali data dari ilmu psikologi yaitu *self love*, kemudian data digunakan untuk memperbaiki bentuk karya

2. Perancangan

Memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisis data kedalam berbagai alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau desain karya yang meliputi proyeksi, perspektif dan pecah pola dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya

3. Perwujudan

Mewujudkan rancangan terpilih menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain, model ini bisa dalam bentuk *miniature* atau kedalam karya yang sebenarnya, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya (diproduksi), proses seperti ini biasanya dilalui terutama dalam pembuatan karya-karya fungsional.

5. Data Acuan dan Analisis Data Acuan



Gambar 1. Ekspresi Depresi Ketika Sedang Menghadapi Suatu Masalah



Gambar 2. Ekspresi Mendengarkan Musik Dengan Merenung



Gambar 3. Ekspresi Berdamai Dengan Diri Sendiri Yang Menjadi Lebih Kuat



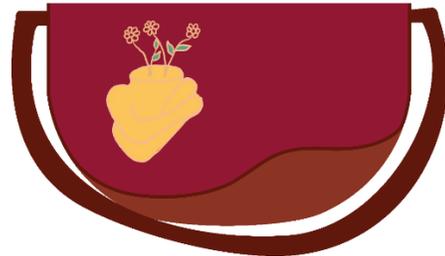
Gambar 4. Ekspresi Berdamai Dengan Lingkungan Sekitar Untuk Menjadi Pribadi Yang Lebih Baik

Gambar 1. Ekspresi Depresi Ketika Sedang Menghadapi Suatu Masalah. Gambar 2. Ekspresi Mendengarkan Musik Dengan Merenung. Gambar 3. Ekspresi Berdamai Dengan Diri Sendiri Yang Menjadi Lebih Kuat. Gambar 4. Ekspresi Berdamai Dengan Lingkungan Sekitar Untuk Menjadi Pribadi Yang Lebih Baik

6. Desain Terpilih



Gambar 5. Desain Terpilih Karya 1



Gambar 6. Desain Terpilih karya 2



Gambar 7. Desain Terpilih Karya 1



Gambar 8. Desain Terpilih karya 2

7. Alat dan Bahan

a. Alat dan Bahan

Alat Perwujudan Karya	Bahan Perwujudan karya
Uncek, gunting, <i>cutter</i> , tinta perak, <i>cutting mat</i> , penggaris, landasan kayu, palu besi, canting, kuas, kompor batik, mesin jahit.	Kulit sapi <i>Pull-Up</i> dan <i>crusting</i> , kain suede, kertas malaga, lem kuning serbaguna, pigmen, ring kotak, ring D, ring jalan, resleting, kepala resleting, keling, magnet, pengait gantungan tas, lilin, clear atau tinner, air

b. Teknik Perwujudan

1. Teknik Arah Lipat Pola
2. Teknik Menjahit
3. Teknik Batik
4. Teknik *Finishing*
 - a. *Finishing* setrika kulit *crusting*
 - b. *Finishing* karya

c. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan karya dimulai dari membuat pola tas menggunakan kertas Malaga, kemudian proses pemotongan bahan. Tahap berikutnya proses teknik batik pada kulit sapi *crusting* dan proses pewarnaan menggunakan pewarna pigmen. Kemudian proses finishing kulit *crusting* dengan setrika. Setelah itu proses merakit meliputi menempelkan antar pola, menjahit, dan menyestet. Kemudian tahap finishing karya dengan mengusapkan tinner pada permukaan kulit.

B. HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN



Keterangan :

Judul : *I Love Me*
Teknik : Batik tulis dan jahit mesin
Media : Kulit sapi *crusting* dan *pull up*
Pewarna : Pigmen
Ukuran : 28 x 15 x 7 cm
Tahun : 2022

Karya kulit yang berjudul “*I Love Me*” memiliki arti cinta diri sendiri, mencintai diri sendiri dengan mencari kebahagiaan dan kedamaian dalam hidup, menghargai diri sendiri dalam segala hal. Dalam karya *I Love Me* ini penulis mempresentasikan dengan memfokuskan gambar yang ada dalam karya. Sebuah gambar yang mengartikan *self love* itu sendiri, yaitu *I Love Me*. Pewarnaan kulit sapi *crusting* mengacu pada nilai estetika yaitu *unity* (kesatuan), *harmony* (keselarasan), *balance* (keseimbangan), dan *contras* (perlawanan).

Aspek kenyamanan dan keamanan pada karya ini selalu diperhatikan yang dimana dari bentuk tas selempang yang dapat memenuhi kebutuhan dalam membawa dan menyimpan barang untuk berpergian, akan tetapi tidak muat terlalu banyak, hanya barang yang berukuran kecil seperti *HP*, buku kecil, peralatan *make-up*. Selain itu tas selempang ini mudah dibawa, bahan kulit sapi yang tidak memberatkan pundak ketika digunakan. Bentuknya yang minimalis, tidak terlalu kecil dan

tidak terlalu besar, sehingga dalam digunakan dalam semua waktu sebagai penunjang penampulan. Penulis memilih bentuk setengah lingkaran pada karya tas selempang ini dengan mengutamakan keindahan dalam tas situ sendiri .

C. KESIMPULAN

Penciptaan karya seni tas ingin menambah nilai estetika dan nilai guna kulit dengan mengembangkan teknik yang diterapkan dalam medium kulit sapi. Harapan penulis melalui karya ini ingin menambah nilai lebih tentang kulit sapi *pull-up* untuk membuat karya seni tas dengan menerapkan gambaran tentang ilmu psikologi salah satunya *self love*. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini adalah teknik batik dan jahit mesin. Warna yang digunakan dalam karya ini adalah perpaduan warna merah dan kuning. Dalam setiap warna memiliki makna tersendiri yang menjadi alasan penulis menggunakan warna tersebut.